

PENGARUH NILAI TUKAR, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Nur Rohman Syah¹, Mulyanto Nugroho²

¹⁻²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: muhammadnur2325@gmail.com

Alamat : Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya

Abstract. *This study aims to determine the effect of exchange rate, dividend policy, and good corporate governance on firm value. This study was conducted on coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024. A purposive sampling method was used for this study, selecting eight companies. Data analysis techniques used included descriptive analysis, multiple linear regression, classical assumption test, coefficient of determination, t-test, and F-test. The results indicate that exchange rate have no significant effect on firm value, dividend policy has no significant effect on firm value, and good corporate governance has a significant effect on firm value. Simultaneously, exchange rate, dividend policy, and good corporate governance significantly influence firm value.*

Keywords : *Exchange rate, dividend policy, good corporate governance, firm value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, kebijakan dividen, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan nilai tukar, kebijakan dividen dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Tukar, Kebijakan Dividen, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Industri pertambangan batu bara memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia energi nasional maupun kontributor ekspor. Data BKPM menunjukkan bahwa investasi sektor pertambangan meningkat signifikan dari Rp85,3 triliun pada 2020 menjadi Rp184,7 triliun pada 2024 (Sitti Hardiyanti et al., 2022; BKPM, 2024). Peningkatan ini mencerminkan kuatnya ketergantungan ekonomi Indonesia terhadap sektor batu bara, meskipun menghadapi dinamika pasar global.

Pada periode 2020–2024, harga saham perusahaan batu bara di BEI seperti ADRO, PTBA, dan ITMG mengalami fluktuasi sejalan dengan volatilitas harga batu bara dunia. Lonjakan harga batu bara hingga di atas USD 300 per ton pada 2022 mendorong kenaikan harga saham, sementara tekanan transisi energi global dan pelemahan permintaan ekspor menyebabkan penurunan pada 2023 sebelum kembali pulih pada 2024 (IDX, 2024). Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan batu bara sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan pergerakan harga komoditas.

Variabel nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Inflasi dan suku bunga yang meningkat dapat menekan kinerja perusahaan, sedangkan depresiasi rupiah dapat menguntungkan emiten yang berorientasi ekspor (OECD, 2024; Hwihanus et al., 2019; Koerniady & Mayangsari, 2025). Penurunan Harga Batubara Acuan dari USD 330,97 per ton pada 2022 menjadi sekitar USD 122,51 per ton pada 2024 (APBI-ICMA, 2025) semakin menegaskan sensitivitas sektor ini terhadap faktor makro.

Selain itu, kebijakan dividen menjadi sinyal penting bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dan *dividend yield* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan batu bara (Joni et al., 2024; Romadhani et al., 2020; Musdalifah et al., 2025; Putri & Warsitasari, 2024). Di sisi lain, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berperan dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor, meskipun hasil penelitian mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan masih beragam (Priantilianingtiasari, 2022; Yusra & Sulistyowati, 2023; Cahyono & Nursanita, 2024).

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya belum memasukkan variabel nilai tukar secara komprehensif, belum mencakup periode pascapandemi dan dinamika regulasi terbaru, serta jarang mengkaji interaksi antara kebijakan dividen dan GCG. Selain itu, banyak studi menggeneralisasi seluruh sektor pertambangan, padahal batu bara memiliki karakteristik risiko dan volatilitas yang berbeda (Safitri et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam pengaruh nilai tukar, kebijakan dividen, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan batu bara di BEI, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang menentukan nilai perusahaan di tengah perubahan kondisi ekonomi global.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) diperkenalkan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa dalam suatu pasar sering terjadi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan eksternal (investor). Manajemen memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan, sedangkan investor hanya memperoleh sebagian informasi yang dipublikasikan. Untuk mengurangi kesenjangan informasi ini, manajer memberikan sinyal (signal) kepada pasar melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, pengumuman laba, ataupun tindakan strategis perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, yang tercermin melalui harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dianggap mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila seluruh perusahaan tersebut dijual, sehingga nilai ini menunjukkan seberapa besar apresiasi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Sejalan dengan itu, (Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari seluruh arus kas masa depan yang diharapkan dapat diterima oleh pemegang saham. Pemilihan PBV didasarkan pada kemampuannya dalam merepresentasikan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan dibandingkan nilai buku perusahaan.

$$\text{Rumus: } PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan karena berkaitan dengan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham serta penentuan porsi laba yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan internal. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015), kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai apakah laba bersih akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk membiayai investasi di masa depan. Sejalan dengan itu, (Brigham & Houston, 2019) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai kebijakan yang menentukan besarnya laba bersih yang dialokasikan untuk pembayaran dividen dan laba yang ditahan kembali dalam perusahaan.

Dividend Yield digunakan karena menunjukkan tingkat pengembalian tunai investor yang dikaitkan langsung dengan harga saham.

$$\text{Rumus: } \textit{Dividend Yield} = \frac{\textit{Dividen per Saham}}{\textit{Harga Saham}}$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip, sistem, dan mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan serta mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. GCG bertujuan menciptakan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2015), *Good corporate governance* adalah seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain yang menjadi dasar dalam menetapkan tujuan perusahaan serta sarana untuk mencapai tujuan dan memantau kinerjanya. Sementara itu, menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), *Good Corporate Governance* adalah suatu struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memberikan nilai tambah secara berkelanjutan kepada pemangku kepentingan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* (keadilan). Pemilihan komisaris independen didasarkan pada kemampuannya dalam meningkatkan pengawasan manajemen dan mengurangi konflik kepentingan.

$$\text{Rumus: } \textit{Komisaris Independen} = \frac{\textit{Jumlah Komisaris Independen}}{\textit{Total Dewan Komisaris}}$$

Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain yang mencerminkan kemampuan pertukaran dalam perekonomian terbuka. Menurut (Mishkin, 2016), nilai tukar ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar valuta asing serta berperan penting dalam transmisi kebijakan moneter dan stabilitas ekonomi. Sementara itu, (Madura, 2014) menyatakan bahwa perubahan nilai tukar memengaruhi keputusan investasi, perdagangan internasional, serta daya saing dan kinerja perusahaan. Pemilihan kurs Rupiah–USD didasarkan pada dominasi transaksi ekspor batubara dalam USD yang berdampak langsung pada kinerja perusahaan.

Rumus:
$$Kurs = \frac{\text{Jumlah Rupiah}}{1 \text{ USD}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, kebijakan dividen, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, *annual report*, serta publikasi resmi BEI. Populasi penelitian mencakup 47 perusahaan subsektor batu bara, dan melalui teknik *purposive sampling* diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria, yaitu konsisten terdaftar selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan lengkap, serta menyediakan data dividen.

Data yang diperoleh diolah melalui tahapan input, perhitungan rasio, dan analisis statistik menggunakan IBM SPSS 26. Analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Analisis utama menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan nilai Adjusted R² untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Nilai Tukar	40	14312	15850	14963,40	553,713
<i>Dividen Yield</i>	40	,014	,659	,14555	,129444
Komisaris Independen	40	,250	,500	,38705	,074583
PBV	40	,673	23,583	3,62005	5,440223
Valid N (<i>listwise</i>)	40				

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2025.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 sampel. Sampel data ini menunjukkan maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi dari setiap variabel yang berdasarkan perhitungan selama periode 5 tahun berjalan.

1. Nilai Tukar memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14.963,40 dengan nilai std.deviasi sebesar 553,713. Nilai minimum untuk nilai tukar sebesar 14.312 terdapat pada PT. Alamtri Resources Tbk, PT Baramulti Suksessarana Tbk, PT Bayan Resources Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Resources Alam Indonesia Tbk, PT Mitrabara Adiperdana Tbk, PT Bukit Asam Tbk. Sementara itu Nilai maximum untuk nilai tukar sebesar 15.850 juga terdapat pada perusahaan yang sama.
2. Kebijakan dividen (*dividen yield*) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,14555 dengan nilai std.deviasi data sebesar 0,129444. Nilai minimum untuk *dividen yield* sebesar 0,014 terdapat pada PT Bayan Resources Tbk. Nilai maximum sebesar 0,659 terdapat pada PT. Alamtri Resources Tbk.
3. *Good corporate governance* (Komisaris independen) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,38705 dengan nilai std.deviasi data sebesar 0,074583. Nilai minimum untuk komisaris independen sebesar 0,250 terdapat pada PT Bayan Resources Tbk. Nilai maximum sebesar 0,500 terdapat pada PT Bayan Resources Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk, PT Mitrabara Adiperdana Tbk, PT Bukit Asam Tbk.
4. Nilai perusahaan (PBV) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3,62005 dengan nilai std.deviasi data sebesar 5,440223. Nilai minimum untuk PBV sebesar 0,673 terdapat pada PT. Alamtri Resources Tbk. Nilai maximum sebesar 23,583 terdapat pada PT Bayan Resources Tbk.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,7951647
	<i>Std. Deviation</i>	4,88899990
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,124
	<i>Positive</i>	,124
	<i>Negative</i>	-,120
<i>Test Statistic</i>		,124
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,123 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2025.

Berdasarkan Tabel 2 yaitu hasil uji normalitas nilai tukar, kebijakan dividen, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan jumlah data 40, nilai signifikan atau nilai *Asymp.sig.(2tailed)* sebesar 0,123 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan sampel sebanyak 40 data maka data residual terdistribusi normal. Untuk itu dilanjutkan uji asumsi klasik selanjutnya.

B. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-22,831	21,956		-1,040	,305		
	Nilai Tukar	,001	,001	,107	,713	,481	,966	1,035
	Dividen Yield	-7,071	6,281	-,168	-1,126	,268	,975	1,026
	Komisaris Independen	30,355	10,814	,416	2,807	,008	,991	1,009

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2025.

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan tiadak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dengan model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

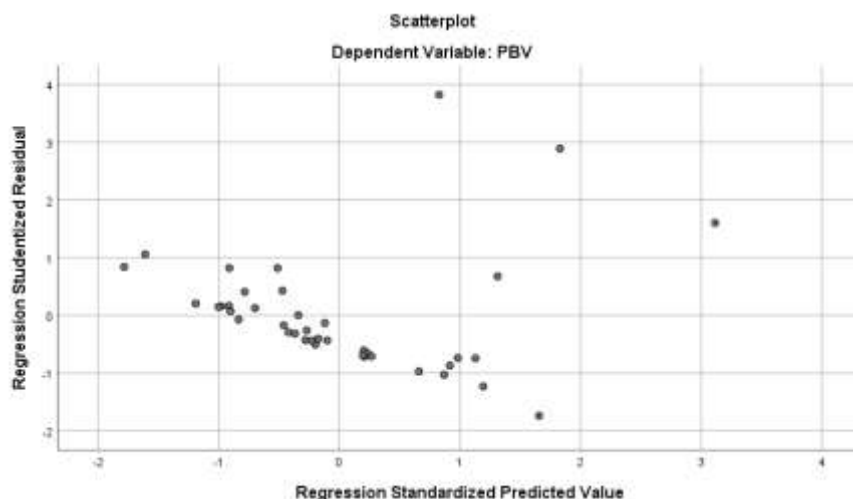
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,496 ^a	,246	,225	4,33029425	2,088
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Dividen Yield, Nilai Tukar					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2025.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi, karena dilihat hasil uji Durbin-Watson diatas memenuhi kriteria

Pengujian Autokorelasi Durbin-Waston pada Nomor ke 3 yakni sebesar $Dw = 2.088$. dimana didapat nilai $dU = 1,7209$ $dL = 1,2848$, $4-dU=2,2791$. Maka hasilnya seperti berikut; $dU < DW < 4-dU = 1,7209 < 2.088 < 2,2791$ menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, atau dengan kata lain penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot* tersebut. Serta titik-titik menyebar di atas dibawah angka 0 pada sumbu Y

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-22,831	21,956		-1,040	,305
	Nilai Tukar	,001	,001	,107	,713	,481
	<i>Dividen Yield</i>	-7,071	6,281	-,168	-1,126	,268
	Komisaris Independen	30,355	10,814	,416	2,807	,008

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2025.

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji regresi linier berganda dijelaskan dalam persamaan berikut:

$$\text{PBV} = -22,831 + 0,001\text{Nilai Tukar} - 7,071\text{Dividen yield} + 30,355\text{Komisaris Independen}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut diketahui memiliki konstanta sebesar -22,831 dengan tanda yang negatif. Sehingga besarnya konstanta menunjukkan jika variabel (Nilai Tukar, *Dividen Yield* dan Komisaris Independen) dianggap konstan. Maka variabel dependen Nilai perusahaan dengan indikator PBV akan mengalami penurunan sebesar 22,831%.
2. Koefisiensi regresi variabel Nilai Tukar sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen Nilai Tukar , maka variabel dependen PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,001%.
3. Koefisiensi regresi variabel kebijakan dividen dengan indikator *Dividen Yield* sebesar -7,071 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen *Dividen Yield*, maka variabel dependen PBV akan mengalami kenaikan sebesar 7,071%.
4. Koefisiensi regresi variabel *good corporate governance* dengan indikator Komisaris Independen sebesar 30,355 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen Komisaris Independen, maka variabel dependen PBV akan mengalami kenaikan sebesar 30,355%.

4. Pengujian Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisian Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,496 ^a	,246	,225	4,33029425	2,088
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Dividen Yield, Nilai Tukar					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2025.

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,225, nilai ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, kebijakan dividen dan *good corporate governance* secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel Nilai perusahaan sebesar 22,5%. Sedangkan sisanya 77,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Uji t (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22,831	21,956		-1,040	,305
	Nilai Tukar	,001	,001	,107	,713	,481
	Dividen Yield	-7,071	6,281	-,168	-1,126	,268
	Komisaris Independen	30,355	10,814	,416	2,807	,008
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2025.

Hasil dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan probabilitas $0,481 > 0,05$. Variabel *dividen yield* (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan probabilitas $0,268 > 0,05$. Sedangkan untuk variabel Komisaris Independen (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$.

C. Uji F (Simultan)

Table 8 Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249,384	3	83,128	3,307	,031 ^b
	Residual	904,861	36	25,135		
	Total	1154,245	39			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Dividen Yield, Nilai Tukar						

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2025.

Dari hasil gambar 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai F adalah sebesar 3,307 dengan signifikan F sebesar $0,031 < 0,05$. Sementara dari hasil F tabel adalah sebesar 2,866 pada tingkat signifikan 5%. Nilai hitung jauh lebih besar dari pada nilai F tabel dan nilai sig dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai tukar, kebijakan dividen dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pembahasan

1. Nilai Tukar terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikan $0,481 > 0,05$ Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya fluktuasi kurs rupiah terhadap

dolar tidak cukup memengaruhi penilaian investor terhadap kinerja atau prospek perusahaan. Karena perusahaan mampu mengelola risiko kurs atau tidak bergantung pada transaksi internasional. Investor juga cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi internal perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sitti Hardiyanti et al., 2022),(Indhira Ridho Abdhilla & Hwihanus Hwihanus, 2023) , dan (syahna shinta yunari & Hwihanus, 2024) yang menunjukkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Tara & Hwianus, 2023) yang mengatakan penelitian tersebut nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan hal ini terjadi karena perbedaan indikator yang digunakan pada Nilai Perusahaan dengan indikator Tobin's Q.

2. Kebijakan Dividen Terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikan $0,268 > 0,05$ *dividen yeild* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya *dividen yeild* tidak menjadi faktor utama yang meningkatkan atau menurunkan PBV perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani & Munari, 2021), (Apriyanti et al., 2023), (Fadhilah et al., 2024), dan (Limbong et al., 2022) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kebijakan terkait besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan pada para pemegang sahamnya tidak mampu mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Wahyu Dwi Warsitasari, 2024), (Musdalifah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin tinggi PBV perusahaan. Keberadaan komisaris independen terbukti efektif meningkatkan nilai perusahaan melalui peran pengawasan dan tata kelola.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leonardo Leonardo & Sekar Mayangsari, 2024), (Yusra & Sulistyowati, 2023) dan (Hidayat et al., 2021) Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme kontrol yang

kuat dari dewan komisaris independen terhadap manajemen, yang dimana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya GCG. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gusriandari et al., 2022b), (Arofah & Khomsiyah, 2023) dan (Sefira et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Nilai Tukar, Kebijakan Dividen dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji f menunjukkan signifikan F sebesar $0,031 < 0,05$. Artinya nilai tukar, kebijakan deviden dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Kondisi makroekonomi memberikan sinyal penting bagi pasar, sementara kebijakan dividen menjadi indikator stabilitas keuntungan. Di sisi lain, tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kepercayaan investor sehingga turut mendorong kenaikan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Sementara itu, *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan batubara. Secara simultan, nilai tukar, kebijakan dividen, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

Saran yan dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dinamika nilai tukar, kondisi ekonomi global, serta menjaga konsistensi kebijakan dividen sebagai sinyal positif bagi investor guna meningkatkan kepercayaan pasar dan memperkuat nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, atau harga batu bara dunia guna memperkaya analisis dan memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanti, H., Rafidah, & Ningsih, P. A. (2023). Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Studi perusahaan manufaktur sektor pertanian subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2021). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(1), 5–23.
- BKPM. (2024). Laporan Realisasi Investasi Tahun 2022. In <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/realisasi-investasi-2022>. BKPM.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Cahyono, K., & Nursanita, N. (2024). Determinant Factors of Firm Value in Coal Mining Firms: Evidence from Indonesia. *Research of Accounting and Governance*, 2(2), 95–109. <https://doi.org/10.58777/rag.v2i2.290>
- Fadhilah, N., Mahfudnurnajamuddin, & Umar, N. A. (2024). *Pengaruh Modal Kerja , Profitabilitas Dan*. 21(April), 26–37.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022a). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2017–2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 123–134.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Managerial Accounting*. South-Western Cengage Learning.
- Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana. (2019). Analisis Fundamental Makro dan Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 78–92.
- Joni, H., Nisah, E. S., & Vidiyastutik, E. D. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Batu Bara di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 77–90.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. KNKG.
- Koerniady, A., & Mayangsari, S. (2025). Profitability Mediates the Impact of Coal Commodity Prices on Firm Value in Indonesian Coal Mining Companies. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 205–218. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n2.p205-218>
- Leonardo Leonardo, & Sekar Mayangsari. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 154–172. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.322>
- Limbong, C. H., Rafika, M., Prayoga, Y., Rambe, B. H., & Fitria, E. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Price to Book Value*. 4(2015), 282–288. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art35>
- Madura, J. (2014). *International Financial Management* (12th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Mishkin, F. S. (2016). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (11th ed.).

Boston: Pearson Education.

- Musdalifah, M., Anwar, N., Tawe, A., & Aslam, A. P. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, 10(1), 45–59.
- OECD. (2024). *OECD Economic Surveys: Indonesia 2024*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/2024/11/oecd-economic-surveys-indonesia-2024_e3ab8960.html?
- Priantilianingtiasari, R. (2022). The Effect of Good Corporate Governance (GCG) on Company Value (An Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Echange). *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 3(1), 55–62.
- Putri, D. A. S., & Wahyu Dwi Warsitasari. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2017-2021. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 1052–1066. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v8i1.19024>
- Romadhani, A., Saifi, M., & Nuzula, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 85(1), 112–121.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Safitri, L., Nuha, G. A., & Afroh, I. K. F. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis (JUEMA)*, 1(2), 1–8.
- Sitti Hardiyanti, Burhanuddin, & Dasa Pebrianti. (2022). *Analisis Faktor Fundamental Makro dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 05, 171–175.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar* (5th ed.). Rajawali Pers.
- syahna shinta yunari, & Hwihanus. (2024). *Analisis Fundamental Makro, fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman (F&B) yang Terdaftar Pada Bursa Efek* (pp. 260–271).
- Tara, A., & Hwianus. (2023). Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi, CSR, Struktur Kepemilikan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Properti di BEI. *Economic and Business Management International Journal*, 5(3), 260–274.
- Yusra, M. A., & Sulistyowati, E. (2023). The Effect of Profitability, Good Corporate Governance, and Environmental Disclosure on Firm Value in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Echange. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(3), 661–673. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i3.22079>